

## KEBERADAAN AGEN PENJUAL EFEK REKSA DANA (APERD) ONLINE SEBAGAI AKSELERATOR INVESTASI PASAR MODAL INDONESIA

<sup>1</sup>Andri Subagja, <sup>2</sup>Eka Oktavia, dan <sup>3</sup>Intan Nurindah Cahyani

<sup>1</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

<sup>2</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

<sup>3</sup>*Ekonomi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Banten 15412*

\*e-mail korespondensi: [andrisubagja1@gmail.com](mailto:andrisubagja1@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemunculan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) *Online* pada beberapa tahun terakhir menyebabkan peningkatan jumlah investor secara signifikan di pasar modal tanah air, dana kelolaan atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) semakin besar yang berimplikasi pada akselerasi aktivitas investasi pada pasar modal Indonesia. Tim penulis tertarik membuat penelitian tentang peran keberadaan APERD Online sebagai akselerator investasi pasar modal Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi APERD Online terhadap jumlah investor pasar modal Indonesia dan peningkatan pada dana kelolaan reksadana. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis, merekonstruksi dan menyimpulkan berbagai fakta dan fenomena dari data-data sekunder yang telah diamati dan dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak kemunculan beberapa APERD Online hingga Desember 2021, jumlah investor reksa dana lewat *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari tahun 2017 sebesar 509,28% dengan produk reksa dana yang meningkat pula sebesar 23.69%. Kontribusi jumlah investor reksa dana kepada industri pasar modal mencapai 91,33%. Lalu ditampilkan melalui NAB reksa dana dari tahun 2017 meningkat hingga 26,43%. Kenaikan-kenaikan secara signifikan ini tak terlepas dari kontribusi APERD Online yang memberikan ruang akses produk reksa dana secara transparan, praktis dan luas kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa lebih dari 73,99% investor memiliki rekening investasi di APERD Online. Jumlah volume transaksi *subscription* oleh APERD Online juga mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan dari tahun 2020 sebesar 125%. Pencapaian ini juga menjadi harapan untuk industri pasar modal pada tahun 2022 dengan ekspektasi akselerasi jumlah investor mencapai 10 juta *Single Investor Identification* (SID).

**Kata Kunci:** *reksadana, nilai aktiva bersih, single investor identification*

## 1. Pendahuluan

Sejak tahun 2017 hingga saat ini, pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia meningkat sangat signifikan. Merujuk informasi yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2022, jumlah investor reksa dana berdasarkan pembentukan *Single Investor Identification* (SID) adalah sebanyak 7,21 juta. Bila dibanding dengan tahun 2017, jumlah *Single Investor Identification* (SID) saat itu sebesar 1,12 juta atau telah bertumbuh sebesar 509,28%. Pertumbuhan yang sangat signifikan dari investor reksa dana ini tidak terlepas dari peranan perusahaan APERD *Online*.

Agen penjual Efek Reksa Dana atau yang akrab disebut APERD adalah orang-orang yang menjual Efek Reksa Dana dan tidak boleh sembarang berjualan. Para penjual efek reksa dana harus berdasarkan kontrak kerja sama dengan manajer investasi yang mengelola reksa dana. Dahulu APERD sangat identik dengan bank, namun sejak terbitnya Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014 yang mengatur tentang Agen Penjual Reksa Dana yang memberikan keleluasaan dalam pendirian perusahaan APERD, berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, perusahaan giro, perusahaan pos, perusahaan pegadaian, dan dana pensiun dapat mengajukan izin sebagai APERD. Sebelumnya perusahaan sekuritas hanya diizinkan untuk memasarkan produk reksa dana dari perusahaan atau grup sendiri, dan kini sudah mendapat izin untuk memasarkan produk reksa dana dari perusahaan manajer investasi lainnya (*Jatmiko : 2019*).

Dengan adanya peraturan tersebut juga memberikan peluang bagi perusahaan sekuritas yang didirikan khusus sebagai APERD sehingga tidak harus menjadi penyelenggara bagi transaksi jual beli saham dan obligasi, namun hanya memasarkan reksa dana saja. Sejak saat itu, jumlah perusahaan APERD semakin banyak dan tidak hanya ada bagi bank saja. Ketika reksa dana baru ada di Indonesia, pemasaran dilakukan secara langsung oleh perusahaan sekuritas atau manajer investasi yang menjadi penerbit reksa dana, namun produk yang dipasarkan hanyalah produk milik mereka sendiri. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang melaju pesat dan relaksasi aturan dari OJK mengenai Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*

– KYC), maka proses pembukaan rekening dapat dilakukan secara online dan tentunya semakin memudahkan proses pemasaran.

Perkembangan teknologi informasi dan juga internet ini memberikan kemudahan dan dapat menghasilkan suatu produk ekonomi yang inovatif bagi setiap penggunanya, dilihat dari banyaknya perusahaan fintech APERD Online yang memberikan kemudahan tanpa perlu bertemu Manajer Investasi dan datang ke Bank Kustodian untuk melakukan transaksi reksadana. Dengan ini investor dapat mengakses, membandingkan dan menentukan jenis produk reksadana dari ketersediaan informasi yang ada pada aplikasi APERD Online yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan finansial di masa yang akan datang. Saat ini sudah ada 76 APERD Online yang terdaftar di OJK dan memiliki nomor izin tahun berdirinya (STTD) yang berbeda.

Dilihat dari delapan anggota Perkumpulan Agen Penjual Reksa Dana Online (PAPERDO) perusahaan-perusahaan fintech APERD berdiri pada rentang waktu 2017 - 2021 dengan menyumbang *yearly visitor* yang besar.

APERD (Reksadana)	Tahun Beroperasi	Yearly Visitor	Jumlah Produk Reksa Dana
PT Xdana Investa Indonesia (Xdana)	2015	117.530	59
PT Bareksa Portal Investasi (Bareksa)	2016	1.927.565	237
PT Nusantara Sejahtera Investama (Invissee)	2016	47.815	97
PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit)	2017	1.697.615	133
PT Star Mercato Capitale (Tanamduit)	2017	168.265	111
PT Moduit Digital Indonesia (Moduit)	2018	93.805	92
PT Raiz Invest Indonesia (Raiz)	2018	120.815	11
PT Takjub Teknologi Indonesia (Ajaib)	2018	5.733.420	219

Selain itu, pada Data Produk Reksa Dana OJK nilai NAB di tahun 2021 jauh lebih besar dibandingkan tahun 2015 ke bawah. Dapat dikatakan bahwa kinerja reksa dana meningkat tajam hingga di tahun 2021 jumlah reksa dana mencapai 2.198 dengan NAB sebesar Rp 578.432,29 miliar.

Periode	Jumlah Reksa Dana	NAB (Rp miliar)
2010	616	144.694
2011	671	167.232
2012	754	187.592
2013	794	192.545
2014	894	241.571
2015	1.091	271.969

Dikutip dari investor.id bahwa reksa dana sudah tumbuh sejak 1996, dalam jangka 20 tahun (1996 - 2016) ternyata jumlah pemegang akun reksa dana hanya sekitar 450 ribu nasabah. Saat itu fintech APERD seperti Bibit, Bareksa, Ajaib, dan lainnya masih belum berjalan ataupun masih tahap awal pembukaan. Namun setelah 6 tahun terakhir ini, di awal tahun 2022, jumlah SID investor reksa dana meningkat pesat hingga mencapai 7,2 juta. Dapat dikatakan bahwa kontribusi terbesar reksa dana berasal dari APERD Online yang telah berlisensi OJK dan memberikan efisiensi kepada penggunanya.

Berdasarkan demografi investor individu OJK, tercatat bahwa *market* terbesar di awal tahun 2022 sebesar 60,3% dipegang oleh usia di bawah 30 tahun dengan profesi Pegawai sebesar 32,36% dan kedua disusul oleh Pelajar sebesar 28,29%. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan APERD, karena pada usia tersebut merupakan generasi yang mampu dengan cepat beradaptasi dengan teknologi atau media online, di mana

mereka dengan mudah dapat mengakses produk reksa dana yang diinginkan melalui APERD Online.

Dengan banyaknya hal yang melatarbelakangi ini, penulis bermaksud untuk menganalisis, merekonstruksi dan menyimpulkan seberapa besar kontribusi APERD Online terhadap jumlah investor pasar modal di Indonesia dan peningkatan pada dana kelolaan reksadana dari berbagai fakta dan fenomena data-data sekunder yang telah diamati dan dikumpulkan.

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pasar Modal (*capital market*) didefinisikan sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” hal ini sesuai dengan UU Pasar Modal No.8 th 1945. Instrumen keuangan pasar modal memiliki jangka waktu yang panjang untuk diperjualbelikan, yang terdiri dari obligasi (utang), saham (ekuiti), reksa dana, instrumen derivatif (option, futures, dan lainnya), di mana masing-masing dari sekuritas ini memiliki *return* dan *risk* yang berbeda. Pelaksana pasar modal adalah perusahaan efek dan bursa efek. Pasar ini memiliki peranan bagi ekonomi sebagai alternatif pendanaan perusahaan dan alternatif investasi bagi pemodal, di mana pemodal dapat memperoleh hasil berupa dividen dan *capital gain* dan hal ini dapat meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan, investasi diartikan sebagai penempatan sejumlah dana atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. (Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2008: 7) Menurut Hendry Faisal Noor, Investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk memperoleh manfaat di masa mendatang. (Hendry Faisal Noor, 2009: 4) Dalam perspektif syariah, investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana dan modal pada suatu instrumen investasi untuk tujuan memperoleh keuntungan dan masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dari beberapa pernyataan tentang investasi, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas penempatan dana atau modal di suatu instrumen investasi dengan harapan agar dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara umum investasi dapat

dikategorikan menjadi dua bagian yakni investasi pada aktiva riil (*riil assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*). Bentuk dari investasi aktiva riil seperti membuka usaha, menanamkan modal secara langsung pada suatu usaha, investasi pada komoditas, tanah, emas, dan properti. Sedangkan investasi pada *financial asset* dibagi menjadi dua bagian, yaitu investasi pada pasar uang atau lembaga perbankan dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan investasi pada pasar modal dalam bentuk saham, obligasi, sukuk, dan reksadana.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (27), reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, terkhusus bagi pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan untuk berinvestasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Dilihat dari portofolio investasinya, reksa dana dapat dibedakan menjadi 4, yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh pemodal jika berinvestasi di reksa dana seperti risiko yang kecil, mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal dan juga efisiensi waktu. Disamping manfaat dari reksa dana, tentunya reksa dana memiliki berbagai peluang risiko seperti, risiko berkurangnya nilai unit penyertaan yang dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek yang termasuk dalam portofolio reksa dana tersebut, risiko likuiditas, dan risiko Wanprestasi.

APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana) adalah pihak yang melakukan penjualan efek reksa dana yang didasarkan pada kontrak kerjasama dengan manajer investasi pengelola reksa dana, hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014. Kehadiran APERD berperan besar dalam pesatnya pertumbuhan pasar reksa dana dalam lima tahun terakhir.

NAB atau NAV (*Net Asset Value*) digunakan sebagai tolak ukur untuk memantau suatu hasil reksa dana, karena NAB menggambarkan kekayaan bersih dari

reksa dana pada tiap investor setiap harinya. NAB per saham dapat dihitung dengan harga wajar yang telah dikurangi biaya operasional lalu dibagi dengan jumlah saham/unit penyertaan yang telah dimiliki investor tersebut. NAB dapat meningkat apabila kinerjanya bagus, selain itu faktor yang mempengaruhi NAB adalah nilai tukar rupiah, BI rate dan juga tingkat inflasi dalam negeri.

Kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) diwajibkan oleh KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) di tahun 2012 guna meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Adanya SID berarti seseorang resmi terdaftar sebagai investor di pasar modal, dengan kata lain memiliki nomor identitas tunggal yang dapat memberikan manfaat kemudahan dalam proses identifikasi maupun sebagai landasan dari berbagai fasilitas pasar modal lainnya, seperti AKSes atau Acuan Kepemilikan Sekuritas (Deden A, 2020, 8).

### 2.1 Hubungan antara APERD Online dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana

Hubungan tersebut diwakili dengan  $y$  sebagai Nilai Aktiva Bersih Reksadana yang merupakan dimensi dari akselerasi investasi pasar modal, dan  $x$  sebagai APERD Online dengan menggunakan dimensi dari jumlah investor yang terdaftar dari fintech tersebut. Hubungan ini ingin menjelaskan seberapa pengaruh APERD Online terhadap pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksadana selama tahun 2017-2021.

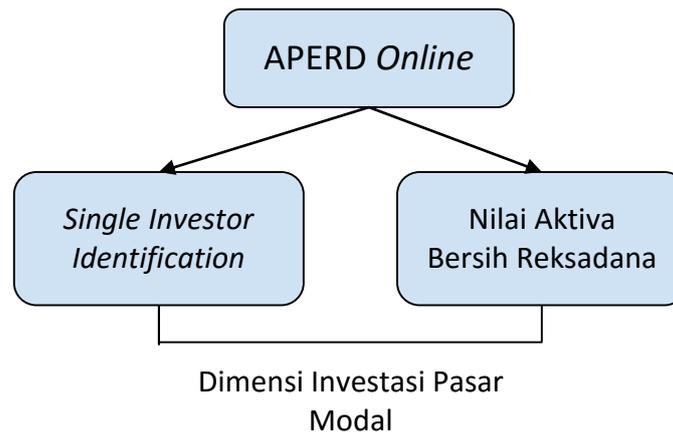
### 2.2 Hubungan antara APERD Online dan *Single Investor Identification* (SID)

Hubungan tersebut diwakili dengan  $y$  sebagai *Single Investor Identification* (SID) yang merupakan dimensi dari akselerasi investasi pasar modal, dan  $x$  sebagai APERD Online dengan menggunakan dimensi dari jumlah investor yang terdaftar dari fintech tersebut. Hubungan ini ingin menjelaskan seberapa pengaruh APERD Online terhadap pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) selama tahun 2017-2021.

### 2.3 Model Empiris

Model empiris dirancang dalam bentuk visual untuk menggambarkan bagaimana tim peneliti akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah APERD *Online* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen-nya adalah *Single Investor Identification* (SID) dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana sebagai dimensi dari akselerasi investasi

pasar modal . Penelitiannya ini menggunakan data *time series* dari setiap variabel yang dikaji pada tahun 2017-2021. Berikut ini adalah gambaran dari model empiris yang digunakan :



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan data dan Pengukuran

Data dikumpulkan dari data sekunder yang bersumber pada laman resmi KSEI, Laporan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan, artikel ekonomi dan jurnal terkait. Lalu dimensi dari variabel APERD Online dan *Single Investor Identification* (SID) menggunakan ukuran jumlah pengguna, lalu Nilai Aktiva Bersih Reksadana menggunakan ukuran jumlah dana yang terkumpul dalam rupiah.

#### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan laporan statistik pasar modal bulan Desember 2021 oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal melalui Single Investor Identification meningkat drastis dari 3,88 juta investor pada tahun 2020 menjadi 7,49 juta investor atau sekitar 92,99 persen peningkatannya. Semenjak tahun 2015 pun pergerakan tingkat jumlah investor naik sangat signifikan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat 105,97%, 2016 ke 2017 meningkat 25,56%, 2017 ke 2018 meningkat 44,06%, 2018 ke 2019 meningkat 53,41%, 2019 ke 2020 meningkat 56,21% dan terakhir 2020 ke 2021 meningkat sebesar 92,99%. Jika dikalkulasikan,

peningkatan dari 2015 sebesar 434,107 ke tahun 2021 sebesar 7.489.337 telah meningkat sebesar 1625,23 persen.

Peningkatan besar ini tak dipungkiri dari kontribusi adanya ceiling fintech atau APERD Online di dalamnya. APERD Online pertama kali mulai beroperasi pada tahun 2015 oleh PT Xdana Investa Indonesia (Xdana). Perusahaan APERD Online lainnya pun menjamur dan banyak berkontribusi hingga berimplikasi pada peningkatan yang sangat signifikan dari jumlah investor berdasarkan SID dari tahun ke tahun mulai tahun 2015. Salah satu fintech APERD terbesar yaitu Bibit, hingga kini telah diunduh oleh lebih dari 5 juta pengguna *mobile apps*. Artinya, bila ditelaah, satu APERD Online ini telah berkontribusi sebanyak 66,76 persen dari keseluruhan jumlah SID di tahun 2021. Saat ini terdapat 11 fintech APERD yang beroperasi dan juga merupakan anggota dari Perkumpulan Agen Penjual Reksa Dana Online (PAPERDO). Dari artikel yang diterbitkan KSEI, lebih dari 73,99 persen investor memiliki rekening investasi di APERD Online, atau sekitar 5.541.360 jumlah investor yang memiliki rekening investasi dan mempunyai SID. Jumlah volume transaksi subscription oleh *selling agent fintech* mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan sebesar 125 persen dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta per 28 Desember 2021 (*KSEI : 2021*).

Peningkatan pada Nilai Aktiva Bersih Reksadana juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari tahun 2015, NAB reksadana yang sebelumnya Rp288,48 triliun terus meningkat tiap tahunnya hingga pada tahun 2021 mencapai Rp578,43 triliun atau telah meningkat sebesar 100,51 persen. Banyaknya pengguna dari APERD Online memberikan dampak pada NAB Reksadana, walaupun tidak pada nilai yang besar di tiap akunnya, namun dengan semakin banyaknya pengguna APERD Online, kemungkinan untuk naiknya NAB Reksadana bisa menjadi lebih besar. APERD Online juga memungkinkan produk reksadana tersampaikan pada masyarakat luas sehingga implikasi pada akselerasi investasi juga lebih mungkin mengalami kenaikan.

#### **4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

##### **4.1 Diskusi**

Penulis memilih judul “Keberadaan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) Online Sebagai Akselerator Investasi” dikarenakan saat ini APERD Online sangat berperan dalam menumbuhkan tingkat investasi dan juga sebagai wujud dari kemajuan digitalisasi di Indonesia. Dikutip dari data demografi investor, diperoleh persentase sebanyak 59,23% dari usia milenial, dengan total aset Rp 39,93 triliun di mana angka tersebut adalah yang terbanyak. Dan terbanyak kedua ada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase 21,54% dengan total aset Rp 90,80 triliun. Dengan adanya APERD Online tentunya sangat memudahkan para investor untuk berinvestasi di reksa dana, dan tentunya dengan sangat efisien, karena bisa dilakukan secara online. Melihat adanya dampak positif dari APERD Online, penulis semakin tertarik untuk meneliti bagaimana APERD Online bertumbuh dan terus berkembang dan berkontribusi di Indonesia. Penulis sangat berharap semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan tentunya menambah ilmu juga pengetahuan penulis dan pembaca.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi pada kajian penelitian ini memungkinkan bahwa operasi APERD Online sangat bisa menaikkan dimensi investasi atau akselerasi investasi pasar modal terutama, karena APERD Online yang bisa menjaring pasar yang lebih luas pada masyarakat dalam memperkenalkan produk investasi terutama investasi reksadana. APERD *Online* juga erat kaitannya dengan *financial technology*, dimana yang digaungkan adalah kemudahan. Berinvestasi lewat APERD Online menjamin kemudahan kepada konsumen atau investor sehingga investor leluasa dalam memilih produk mana untuk diinvestasikan. Selain kemudahan, simplisitas dari kegiatan berinvestasi juga merupakan fitur, fitur yang menyederhanakan keputusan berinvestasi para investor dari aktivitas yang rumit seperti *outlet offline* biasanya. Dan akhirnya berimplikasi pada tingkat literasi investasi Indonesia, SID yang terus meningkat, NAB Reksadana yang terus membesar hingga menyebabkan perekonomian Indonesia meningkat.

#### 4.3 Kesimpulan

APERD Online memberikan kontribusi nyata pada dimensi investasi pasar modal dan kontribusi pada akselerasi investasi dalam variabel jumlah investor pasar modal yaitu *Single investor Identification* (SID) dan juga variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Reksadana. Jumlah investor reksa dana lewat *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari tahun 2017 sebesar 509,28% dengan produk reksa dana yang meningkat pula sebesar 23.69%. Jika dikalkulasikan peningkatan *Single Investor Identification* (SID) dari 2015 sebesar 434,107 ke tahun 2021 sebesar 7.489.337 telah meningkat sebesar 1625,23 persen. Kontribusi jumlah investor reksa dana kepada industri pasar modal mencapai 91,33%. NAB reksa dana dari tahun 2017 meningkat hingga 26,43%. Jika dianalisis dari tahun 2015 sejak APERD Online berdiri, NAB reksadana telah tumbuh sebesar 100,51%. Kenaikan yang signifikan dari dimensi variabel investasi ini tak terlepas dari peran APERD Online yang menyediakan kemudahan dan akses ke ruang publik yang lebih luas agar masyarakat atau investor bisa leluasa memilih produk investasinya sendiri. Kontribusi APERD Online juga dibuktikan dari data bahwa sekitar 72,99% atau sekitar 5.541.360 jumlah investor yang memiliki rekening investasi dan mempunyai SID. Jumlah volume transaksi subscription oleh *selling agent fintech* mendominasi transaksi Reksa Dana dengan peningkatan sebesar 125 persen dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta per 28 Desember 2021. Maka dari itu, peranan APERD Online jelas sangat penting untuk meningkatkan akselerasi investasi pasar modal di Indonesia demi tercapai pemulihan ekonomi nasional dan Indonesia Maju 2045.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga mengandalkan interpretasi data sekunder semata. Menyebabkan argumentasi dari kajian ini tidak dipersenjatai oleh data olahan yang mumpuni. Lalu keterbatasan peneliti dalam menelusuri lebih dalam mengenai data NAB oleh APERD Online membuat kajian penelitian ini terasa kurang sempurna.

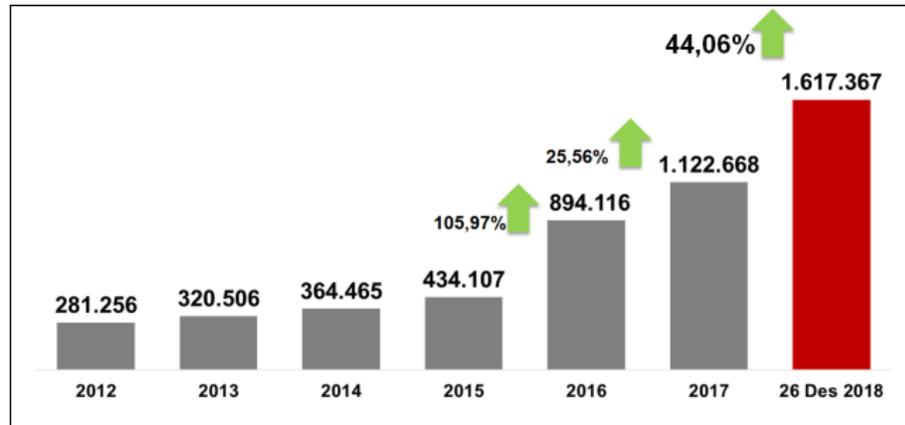
### 5. Daftar Pustaka

- Adhianto, D. (2020). *Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 32-44.
- Fitriyani, Y., Ratnani, M. R., & Al Aksar, N. (2020). *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah*. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 1-15. <http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/61/51>.

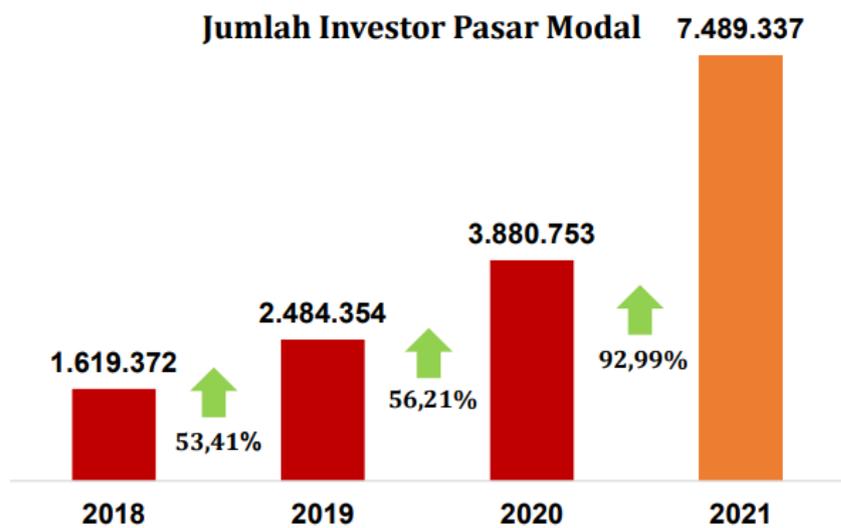
- Hafiar, H., Subekti, P., Setianti, Y., & Amin, K. (2022). *Aksesibilitas Website dan Reputasi Online Marketplace Reksadana*. *Profesi Humas*, 6(2), 197-219. [https://www.researchgate.net/profile/Kholidil-Amin/publication/358659820\\_Aksesibilitas\\_website\\_dan\\_reputasi\\_online\\_marketplace\\_reksadana/links/620de6bd4be28e145c9a105f/Aksesibilitas-website-dan-reputasi-online-marketplace-reksadana.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Kholidil-Amin/publication/358659820_Aksesibilitas_website_dan_reputasi_online_marketplace_reksadana/links/620de6bd4be28e145c9a105f/Aksesibilitas-website-dan-reputasi-online-marketplace-reksadana.pdf).
- Jatmiko, Bambang Priyo. (2022). *Mengenal Agen Penjual Efek Reksa Dana di Indonesia*. Diakses pada 20 Februari 2022 13.30 WIB <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/18/080800226/mengenal-agen-penjual-efek-reksa-dana-di-indonesia?page=all>.
- KSEI. (2022). *Statistika Pasar Modal Indonesia per Januari 2022*. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik - Januari 2022.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2022.pdf).
- OJK. (2022). *APERD*. <https://reksadana.ojk.go.id/public/aperdlist.aspx>.
- OJK. (2021). *Statistika Mingguan Pasar Modal, Minggu ke-5 Desember 2021*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/5.%20STATISTIK%20DESEMBER%20MGG%20KE-5%202021.pdf>.
- OJK. (2016). *Statistika Mingguan Pasar Modal, Minggu ke-4 Desember 2016*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/Statistik%20Desember%20Mgg%204%202016.pdf>.
- Rulianti, G. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/188242/1/Gabriella%20Esther%20Rulianti%20175020307111042.pdf>.
- Widhiyanto, Fajar . (2021). *APERD Online Berperan Signifikan Besarkan Pasar Reksa Dana*. Diakses 21 Februari 2022 16.45 WIB. <https://investor.id/finance/244255/aperd-online-berperan-signifikan-besarkan-pasar-reksa-dana>.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

## 6. Lampiran

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2012 – 26 Desember 2018)



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah SID per Tahun (ksei.or.id)



Gambar 2. Jumlah Investor Pasar Modal (2018-2021) (ksei.or.id)

## KINERJA REKSA DANA

Periode	Jumlah Reksa Dana	Nilai Aktiva Bersih (Rp Miliar)	Jumlah UP Beredar	Subscription (Rp Miliar)	Redemption (Rp Miliar)
2017	1,777	457,506.57	324,223,922,190.67	527,061.89	458,791.26
2018	2,099	505,390.30	373,725,898,271.97	613,482.30	541,657.24
2019	2,181	542,196.36	424,796,068,151.00	711,217.13	656,327.13
2020	2,219	573,542.15	435,143,042,392.00	637,504.76	602,143.69
2021	2,198	578,438.29	420,668,409,068.99	830,586.38	835,201.61
2022	2,201	579,714.43	424,928,382,173.13		
Januari	2,203	573,107.51	420,255,131,756.87		
Februari	2,201	579,714.43	424,928,382,173.13		

**Gambar 3.** Kinerja Reksa Dana Indonesia (2017- Feb 2022) (ksei.or.id)